

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri adalah penyakit yang paling umum terjadi pada sistem pencernaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa akar masalahnya saling terkait dalam sistem pencernaan tubuh, yang dimulai dari mulut hingga anus. Gastritis, juga dikenal sebagai maag, adalah peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang dapat bersifat akut maupun kronis (Aspitasaki & Taharuddin, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan kejadian gastritis di dunia pada tahun 2020 berkisar antara 1,8 hingga 2,1 juta orang per tahun, sedangkan persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8% Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, gastritis menempati urutan keenam dengan 60,86% dengan total 33.580 pasien rawat inap. Di urutan ketujuh adalah kasus gastritis dengan 201.083 pasien rawat jalan.

Berdasarkan data laporan dari Dinas Kesehatan Kota Kupang penyakit gastritis menempati urutan 5 besar penyakit di puskesmas se-kota Kupang sejak tahun 2018-2021. Pada tahun 2019 kasus gastritis dilaporkan sebanyak 21.760 kasus dan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 19.573 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 14.193. Pada tahun 2022 kasus gastritis kembali mengalami penurunan menjadi 7.429 kasus (Dinas Kesehatan Kota Kupang).

Hasil pengambilan data awal di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang, jumlah pasien gastritis rawat inap di tahun 2021 berjumlah 15 pasien, tahun 2022 dan 2023 berjumlah 16 pasien. Walau pun setiap tahunnya kejadian gastritis mengalami penurunan kasus namun penyakit ini tetap dalam urutan ke 5 besar penyakit terbanyak di Kota Kupang

Faktor risiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau obat anti inflamasi non stroid (OAINS), infeksi kuman helicobacterpylori, memiliki kebiasaan minum minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stress, kebiasaan makan yaitu waktu makan yang tidak teratur, serta

terlalu banyak makan makanan yang pedas dan asam (Eka Fitri Nuryanti dalam Burhanudin Soka, 2023)

Gastritis dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, karena penderita mengalami nyeri dan rasa tidak nyaman pada lambung (Nur, 2021). Banyak penderita gastritis yang menderita karena terlalu sibuk sehingga lupa makan. Terkadang gejala gastritis pada awalnya diabaikan, padahal gastritis yang tidak diobati dapat menyebabkan komplikasi yang serius (Danu, dkk, 2019)

Pada umumnya gejala dari gastritis yang sering terjadi salah satunya yaitu nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium. Nyeri epigastrium terjadi karena peningkatan sekresi gastrin yang menyebabkan terjadinya iritasi pada mukosa lambung. Dampak dari nyeri epigastrium jika tidak segera ditangani akan menyebabkan gastritis akut hingga kronis. Gastritis merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai di klinik atau ruangan penyakit dalam dan merupakan salah satu penyakit yang banyak di keluhkan oleh masyarakat.

Penatalaksanaan gastritis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara farmakologis ataupun non farmakologis. Adapun alternatif lain untuk mengatasi nyeri pada penderita gastritis dari sisi keperawatan dapat dilakukan dengan salah satu terapi non farmakologis yaitu kompres hangat. Tindakan mandiri perawat membantu pasien menghilangkan nyeri dengan memberikan kompresi hangat. Tujuan pemberian kompres hangat adalah untuk meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan serta memberikan sensasi hangat setempat. Panas cukup bermanfaat dalam meredakan iskemia dengan mengurangi kontraksi dan meningkatkan sirkulasi. Kompres hangat dapat menyebabkan hormon tubuh melepaskan endorfin sehingga mencegah perpindahan rangsangan nyeri (Putri, D, S, dkk.,2021).

Terap kompres hangat dilakukan menggunakan buli-buli air hangat pada area yang nyeri selama 10-20 menit dan dilakukan sebanyak 3 atau lebih dalam sehari ataupun ketika sakit. Terapi ini terbukti secara positif mengurangi intensitas nyeri karena dapat mengurangi spasme jaringan fibrosa, merelaksasi otot-otot tubuh, melancarkan peredaran darah dan memberikan rasa nyaman pada pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas terapi kompres hangat dalam menurunkan masalah psikologis (nyeri) pada pasien dengan gastritis di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi efektifitas terapi kompres hangat dalam menurunkan masalah psikologis (nyeri) pada pasien dengan gastritis di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik masalah psikologis (nyeri) pada pasien dengan gastritis
2. Melakukan penerapan terapi kompres hangat pada pasien gastritis dengan masalah psikologis (nyeri)
3. Menganalisis pengaruh kompres hangat pada pasien gastritis dengan masalah psikologis (nyeri)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis bagi mahasiswa keperawatan

Manfaat bagi mahasiswa keperawatan adalah menambah informasi tambahan bagi perkembangan keperawatan keluarga dan juga sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang efektifitas terapi kompres hangat dalam menurunkan masalah psikologis (nyeri) pada pasien dengan gastritis di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang.

1.4.2 Manfaat bagi peneliti

Diharapkan peneliti mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam mengidentifikasi efektifitas terapi kompres hangat dalam menurunkan masalah psikologis (nyeri) pada pasien dengan gastritis di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang

1.4.3 Manfaat bagi tempat peneliti

Manfaat bagi tempat penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bukti yang nyata mengenai penerapan efektifitas penerapan terapi kompres hangat dalam menurunkan skala nyeri pada pasien gastritis